

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran IPA dapat mengembangkan kemampuan siswa melalui penemuan berdasarkan pengalaman langsung yang dilakukan melalui kerja ilmiah untuk memanfaatkan fakta, membangun konsep, prinsip, teori, dan hukum (Megawati, 2018, hal. 23). Tujuan IPA menurut (Sulistiyorini & Suparton, 2007, hal. 15) adalah memahami alam sekitar, memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu berupa keterampilan proses/metode ilmiah, memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitar dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Alasan IPA harus diajarkan di sekolah dasar menurut (Samatowa, 2010, hal. 3) digolongkan menjadi empat golongan, yaitu: pertama bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa; kedua bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat maka memberikan kesempatan berpikir kritis; ketiga IPA tidak bersifat hapalan belaka bila diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak; dan keempat mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan dengan potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan. Hal tersebut memperkuat pentingnya pembelajaran IPA supaya siswa dapat lebih peka terhadap alam sekitar, menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis yang dapat mereka atasi sendiri sehingga bisa berguna bagi diri sendiri, masyarakat, maupun bangsa.

Ruang lingkup pembelajaran IPA untuk Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada kurikulum 2013 berdasarkan (Kemendikbud, 2014, hal. 232) mencakup tubuh dan panca indra, tumbuhan dan hewan, sifat dan wujud benda - benda sekitar, alam semesta dan kenampakannya, bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan, daur hidup makhluk hidup, perkembangbiakan tanaman, wujud benda, gaya dan gerak, bentuk dan sumber energi dan alternatif, rupa bumi dan perubahannya, lingkungan, alam semesta, dan sumber daya alam, iklim dan cuaca, rangka dan organ tubuh manusia dan hewan, makanan, rantai makanan, keseimbangan ekosistem, perkembangbiakan makhluk hidup, penyesuaian diri makhluk hidup pada lingkungan, kesehatan dan sistem pernafasan manusia, perubahan dan sifat benda, hantaran panas, listrik dan magnet, tata surya,

campuran dan larutan. Adapun pembelajarannya menjadikan siswa harus belajar secara mandiri melalui pengamatan secara langsung maupun melakukan penelitian yang melibatkan siswa mencari jawabannya sendiri, sehingga siswa haruslah aktif belajar. Peran guru pun tidak kalah penting sebagai fasilitator yang harus membimbing siswa baik dalam kegiatan belajar maupun penyediaan fasilitas atau bahan untuk pembelajarannya.

Pembelajaran tersebut dikatakan berhasil salah satunya dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan pengukuran dari penilaian suatu kegiatan belajar atau proses belajar siswa dan dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang mendeskripsikan hasil yang sudah dicapai peserta didik pada periode tertentu (Susanti & Apriani, 2020, hal. 29). Umumnya yang menjadi tolak ukur hasil belajar tersebut yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus diperhatikan untuk melaksanakan penilaian kurikulum 2013. KKM sendiri ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan, mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Maka dari itu dikatakan berhasil apabila siswa tersebut dapat mencapai bahkan melebihi kriteria yang sudah satuan pendidikan tersebut tentukan.

Faktanya karena pandemi covid-19 masih ada di Indonesia sudah hampir tiga tahun, mengakibatkan segala kegiatan tidak bebas dilakukan dan harus tetap mematuhi protokol kesehatan juga peraturan pemerintah. Menurut (Permana, 2/3/2022) sampai sekarang tahun 2022 Indonesia masih berhati-hati dan tidak terburu-buru merubah status pandemi menjadi endemi sehingga peraturan pembelajaranpun masih sistem daring. Indonesia sudah melaksanakan vaksinasi besar-besaran, sehingga pemerintah mengeluarkan edaran bahwa pembelajaran bisa dilaksanakan secara luring di sekolah, tetapi dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Hanya beberap kali saja siswa dapat belajar di sekolah secara luring dan selebihnya belajar secara daring. Namun saat pembelajaran daring, sekolah yang diteliti oleh penulis yaitu sistem pembelajarannya kebanyakan guru hanya menggunakan aplikasi pembelajaran dengan grup *Whatsapp* sebagai pemberian materi dan tugas. Bahan ajar yang digunakan terbilang sering

mengandalkan buku tema saja atau mengirimkan video link *youtube*. Hal tersebut menyebabkan aktivitas siswa dalam pembelajaran tergolong rendah, termasuk pembelajaran IPA sendiri yang tujuan pembelajarannya diharapkan dapat mencaritahu dan menyelesaikan permasalahannya melalui pengalaman langsung atau penelitian belum dapat tercapai. Salah satu kelas yang penulis teliti yaitu kelas V pada materi siklus air dengan ruang lingkup IPA di SD mengenai rupa bumi dan perubahannya serta mengenai lingkungan. Materi siklus air terdapat di semester 2 pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. Menurut guru wali kelas V tersebut, materi siklus air dirasa materi yang cukup sulit untuk disampaikan ke siswa terlebih saat kondisi daring yang mengakibatkan siswa kurang terlibat aktif belajar serta kurangnya media pembelajaran oleh guru sebagai fasilitator. Hasil belajar yang didapatkan siswapun rendah pada materi siklus air, terbukti hasil belajar *pretest* rata-rata nilai yang siswa dapatkan 58,556 masih jauh dari KKM yang ditentukan sekolah tersebut yaitu 75, dari hal ini menyatakan hasil belajar siswanya masih rendah.

Dari permasalahan karena pandemi covid-19 yang membuat siswa masih belajar secara daring menjadikan guru kelas V dalam sistem pembelajarannya tidak dapat membimbing secara langsung hanya mengandalkan grup *Whatsapp* saja. Bahan ajar menggunakan buku tema juga video untuk penyampaian materi siklus air, mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga aktivitas siswa rendah saat belajar. Selain itu juga dari hal tersebut, mengakibatkan hasil belajar siswa masih di bawah rata – rata KKM.

Solusi penulis untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengembangkan sistem pembelajaran berupa e-modul berbasis *guided discovery learning* pada materi siklus air. Alasan penulis menggunakan e-modul karena e-modul dapat diakses secara elektronik untuk pembelajaran daring maupun dalam pembelajaran luringpun masih bisa digunakan, menurut (Depdiknas, 2008, hal. 12) menyatakan bahwa modul adalah sebuah bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga dapat digunakan tanpa pendampingan seorang guru atau fasilitator. Seperti pada penelitian sebelumnya (Widiastuti, 2021, hal. 443) hasil dari penelitiannya bahwa pengembangan e-modul bisa membantu siswa memahami materi, sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran

berbasis *guided discovery learning* menjadi solusi untuk proses pembelajarannya, karena menurut (Suprihatiningrum, 2017, hal. 246) yang menyatakan bahwa melalui model pembelajaran *guided discovery learning* merupakan salah satu pembelajaran yang memfasilitasi siswa terlibat untuk mengamati, menarik kesimpulan hingga mencapai tujuan pembelajaran dengan petunjuk guru supaya terarah. E-modul berbasis *guided discovery learning* menjadi sebuah sistem pembelajaran yang di dalamnya memuat bahan ajar, evaluasi maupun model pembelajaran, sehingga penulis bermaksud mengembangkannya. Seperti pada penelitian (Dwilestari, Robandi, & Fitriani, 2017, hal. 40) berdasarkan penelitiannya model *guided discovery learning* ini sangat membantu guru dan siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu juga pada (Rohmah & Julianto, 2021, hal. 3381) hasil penelitiannya terbukti penggunaan pembelajaran *guided discovery learning* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan bisa dijadikan referensi pemilihan model di era pandemi. Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan E-Modul Berbasis *Guided Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD pada Materi Siklus Air”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah paparkan di atas, maka rumusan masalah umum penelitian ini adalah bagaimanakah e-modul berbasis *guided discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD pada materi siklus air.

Rumusan masalah umum tersebut dijabarkan ke dalam rumusan masalah khusus sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah desain e-modul berbasis *guided discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD pada materi siklus air?
- 2) Bagaimanakah hasil pengembangan desain e-modul berbasis *guided discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD pada materi siklus air?
- 3) Bagaimanakah hasil validasi e-modul berbasis *guided discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD pada materi siklus air?

- 4) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD pada materi siklus air ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yaitu mendeskripsikan e-modul berbasis *guided discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD pada materi siklus air.

Adapun tujuan khusus penelitian adalah mendeskripsikan:

- 1) Desain e-modul berbasis *guided discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD pada materi siklus air.
- 2) Hasil pengembangan desain e-modul berbasis *guided discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD pada materi siklus air.
- 3) Hasil validasi e-modul berbasis *guided discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD pada materi siklus air.
- 4) Peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD pada materi siklus air.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritik

Secara teoritik manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran dengan menggunakan e-modul berbasis *guided discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD pada materi siklus air.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi siswa yaitu diharapkan penelitian ini dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam materi siklus air.
- 2) Manfaat bagi guru yaitu diharapkan dapat menambah alternatif bahan ajar pembelajaran, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Manfaat bagi sekolah yaitu diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah.
- 4) Manfaat bagi peneliti yaitu diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan maupun pengalaman dari penelitian ini.